

Pemberantasan Buta Huruf Al-Qu'ran Masyarakat Bangunrejo melalui Metode Iqra

Khaerul Yahya, Lia D. A., Novi Hapsari, Avif S. N., Moh. Nuryasin*, Anis Bahirah U. M., Yulia Putri I. S., Inayatul N. A., Tika D. Y., Muhammad Deddy I.

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 101

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: mohnuryasin40@gmail.com*

Abstrak. Pada dasarnya masyarakat di Dusun Bangunrejo mempunyai kesadaran dan keinginan yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an, akan tetapi terlihat kesulitan ketika metodenya kurang tepat untuk diterapkan. Dengan demikian diperlukan gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan metode yang sudah banyak berhasil diberbagai tempat yakni metode iqro'. Dengan harapan akan tercipta masyarakat bangunrejo yang mampu membaca Al-Qur'an seperti di tempat lainnya. Metode iqro' ini banyak sekali diberbagai tempat berhasil untuk mengantarkan santri atau masyarakat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan metode iqro' disisipkan kuis dan lomba surah-surah pendek, mampu mengantarkan sebgai masyarakat bangunrejo membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci: buta huruf al-qur'an, membaca al-qur'an, metode iqro'.

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci yang merupakan sumber pertama ajaran islam. Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat terbesar bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu ilahi yang memiliki mukjizat yang menjadi rujukan bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya (Shihab, 1999:9)

Setiap muslim yakin bahwa membaca Al-Qur'an termasuk perbuatan yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan dikala senang atau susah bahkan dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah (Shihab, 1999:174). Seyogyanya mempelajari Al-Qur'an dimulai sejak kanak-kanak, mereka berhak mendapatkan pelajaran membaca Al-Qur'an dari orang dewasa terutama kedua orang tuanya. Orang tuanya mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya supaya bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Dengan demikian seharusnya orang tua lebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengajarkan kepada anak-anaknya (Tahlib, 1996:99)

Bagi masyarakat yang terlanjur belum bisa membaca Al-Qur'an akan sulit lembaga, dengan metode apa atau pengajar mana yang peduli dengan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Bahkan sebagian masyarakat masih kesulitan dengan metode yang terapkan untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Permasalahan ini lah yang terjadi di Dusun Bangunrejo, Purworejo, Samigaluh, Kulon Progo.

Pada dasarnya masyarakat di Dusun Bangunrejo mempunyai kesadaran dan keinginan yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an, akan tetapi terlihat kesulitan ketika metodenya kurang tepat untuk diterapkan. Dengan demikian diperlukan gerakan pemberantasan buta huruf

Al-Qur'an dengan metode yang sudah banyak berhasil diberbagai tempat yakni metode iqro'. Dengan harapan akan tercipta masyarakat bangunrejo yang mampu membaca Al-Qur'an seperti di tempat lainnya.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Hasibuan, 2014:19).

Metode iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran. (An-Nahlawi, 21989:183).

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun kelebihan dan kelemahan metode iqro' adalah: kelebihan menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri dituntut aktif (Yusuf, 1997: 7). Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

METODE PENELITIAN

Masyarakat Dusun Bangunrejo tergolong masyarakat yang masih terbelakang dalam hal baca tulis Al-Quran,

ini terbukti dengan sedikitnya masyarakat yang bisa membaca Al-Quran dengan baik ketika dalam pelaksanaan program oleh tim pengabdian masyarakat

Kegiatan ini diawali bertemu dengan ustadz/ustadzah yang biasa mengajar di TPA Al Khilwat Dusun Bangunrejo dan menanyakan terkait kondisi masyarakatnya terutama tentang berbagai kegiatan keagamaan. Salah satunya adalah kegiatan TPA. Kami mendapatkan berbagai informasi, salah satunya ustadz/ustadzahnya mengatakan bahwa di Dusun Bangunrejo masih dalam proses penanggulangan buta huruf Al-Qur'an. Kemudian kami menjelaskan bagaimana rencana kegiatan pengabdian selama berada di TPA Al Khilwat tersebut. Rencana yang disampaikan mendapat sambutan baik dari ustadz/ustadzah. Alhasil tim beserta ustadz-ustadzah mengadakan musyawarah bersama guna mencapai hasil mufakat dalam pelaksanaan rencana program tersebut. Hasil kesepakatan diantara kedua belah pihak tersebut mencakup bagaimana berlangsungnya kegiatan serta porsi dalam pengajaran antara tim pengabdian masyarakat dengan ustadz/ustadzah seperti biasanya. Untuk selanjutnya tim pengabdian masyarakat langsung dapat memulai mengajar dengan metode iqro' yaitu pada hari selasa sampai sabtu untuk anak-anak jam 16.00-selesai dan selasa dan sabtu jam 18.00-selesai untuk bapak-bapak dan ibu-ibu. Proses pengajaran tersebut dapat dikategorikan teknisnya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Metode iqro' yang kami lakukan yaitu dengan setiap tim pengabdian masyarakat mengajar satu persatu santri secara langsung dengan menggunakan iqro'. Sebelum membaca iqro' setiap santri diminta untuk menirukan apa yang diucapkan oleh tim atau ustadz/ustadzah kemudian ditirukan oleh santri berupa pengucapan huruf-huruf hijiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya. Selanjutnya santri membaca iqro' sesuai dengan apa yang telah dicapainya, apabila terjadi kesalahan dalam embca iqro' maka tim pengabdian langsung membenarkan hingga santri benar-benar bisa membaca dengan lancar dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar orang dewasa yakni hal pertama yang ditumbuhkan adalah minat dan motivasi. Minat dan motivasi dapat tumbuh jika mereka merasa membutuhkan, namun hal tersebut tidak lepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan, dimana strategi tersebut sesuai dengan karakteristik orang-orang yang belajar agar hasil belajar tercapai secara maksimal.

Dari segi komponen metode mengajar al qur'an dengan metode iqra' ini ditekankan pada pendekatan individual dengan beberapa prinsip utama yaitu : (1) bacaan langsung (tanpa dieja/diurai); (2) tatap muka langsung (musyahadah); (3) berdasarkan prinsip BSA;

(4) dapat melalui asistensi; dan (5) menggunakan metode modul.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya memberikan pengetahuan kepada masyarakat Bangunrejo yang tergolong dari masyarakat lanjut usia dan juga anak-anak yang berkaitan dengan pembacaan huruf hijaiyah. Masyarakat pun sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat meskipun umur mereka sudah lanjut usia. Banyak dari mereka yang meminta untuk diulang-ulang bacaannya. Selain orang tua, anak-anak juga sangat semangat dalam kegiatan pengajaran iqro'.

Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini dibedakan menjadi empat kategori. Empat kategori tersebut antara lain Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3 dan Jilid 4, Jilid 5 dan Jilid 6. Jilid 1 adalah kategori untuk mengenali dan mengetahui huruf hijaiyah. Jilid 2 kategori untuk mengidentifikasi secara langsung huruf hijaiyah. Kategori Jilid 3 dan Jilid 4 adalah makhorijul huruf hijaiyah dengan benar serta mengetahui hukum bacaan al qur'an. Kategori untuk jilid 5 dan jilid 6 adalah untuk mencapai titik dimana ia telah mengetahui secara keseluruhan baik dari makhorijul huruf, hukum bacaan, serta panjang pendek suatu bacaan al qur'an.

Dalam proses pelaksanaannya tim pengabdian masyarakat tidak hanya berpatok dengan metode iqro', akan tetapi dengan memperkenalkan ilmu tajwid (ilmu yang membahas mengenai tempat keluarnya huruf hijaiyah dan tata cara membaca al qur'an yang baik sesuai hukum bacaan al qur'an). Untuk pengajaran ilmu tajwid ini, tim pengabdian masyarakat memberikan ulasaannya dimulai dari materi awal tentang hukum nun sukun. Selain kegiatan pengajaran, tim pengabdian juga mengadakan kuis hadiah untuk meningkatkan semangat belajar al quran. Kuis ini lebih difokuskan kepada anak-anak guna meningkatkan semangat belajar, hafalan surah-surah pendek dan doa kegiatan sehari-hari serta sebagai sarana pengaplikasian ayat tentang berlomba-lomba dalam kebaikan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat adalah dimaksudkan untuk memperoleh data tentang perkembangan, perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Prosedur evaluasi yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan pengabdian masyarakat seperti ruang lingkupnya mencakup aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan (psikomotor).

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bangunrejo sudah ada peningkatan dalam hal baca Al-Qur'an, peningkatan terkait pengetahuan ilmu tajwid, dan memiliki semangat yang lebih dalam hal belajar Al-Qur'an karena disisipkan kuis dan lomba. Kedepannya diharapkan ada penambahan tenaga pengajar yang

memahami metode iqro' dan mampu memadukannya dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

An-Nahlawi, Abdurrahman, 1998, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegor.

Hasibuan, Ibrahim, Ahmad, 2014 *Penerapan Metode Al-Hira' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Swasta Al Hira Kecamatan Medan Denai*, Sumatra Utara: IAIN SUMATERA UTARA
Shihab, Quraish, 1999, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
Thalib, 1999, *Pedagogi Mendidik Anak menjadi Shalih*, Bandung : Irsyad Baitus Salam
Yusuf, Tayar, *Metode Pembelajaran pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK